

EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT TERHADAP SISWA SD NEGERI CATUR KABUPATEN BANGLI

Rafly Arisanto¹, Ni Luh Okta Ayuni², Dewa Ayu Amira Budinitri³, I Komang Krisna Praskadewa⁴, Aimatun Nisfia Rizqy⁵, Petronela Yuyun Kurniawati⁶, Noviana Bili⁷, Maria Adensiani Dola Bili⁸, Ni Wayan Nursini⁹, Putu Indah Lestari¹⁰.

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, ²Program Studi Perkam Informasi Kesehatan, ³Program Studi Biologi, ⁴Program Studi Ilmu Gizi, Fakultas Kesehatan dan Sains, ⁵Program Studi Pendidikan Guru PAUD Fakultas Bisnis Pariwisata Pendidikan dan Humaniora, Universitas Dhyana Pura Bali, Jl. Raya Padang Luwih Tegaljaya Dalung Kuta Utara, Bali, Indonesia.

Email: 21120701059@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan perilaku yang dilakukan seseorang agar selalu memperhatikan kebersihan, kesehatan, dan berperilaku sehat. Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran dan kemauan masyarakat agar hidup sehat dan meningkatkan peran aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat hidup yang optimal. SD Negeri Catur merupakan sekolah dasar yang berada di Kabupaten Kintamani Provinsi Bali. Yang berfokus pada siswa-siswi di kelas 4-6, diketahui bahwa pengetahuan tentang PHBS di siswa-siswi tersebut masih kurang, sehingga kami Mahasiswa KKNT Universitas Dhyana Pura Bali melakukan penyuluhan edukasi tentang PHBS. Kegiatan ini berjalan lancar dan siswa-siswi di SD Catur didapatkan hasil bahwa siswa-siswi aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan dari awal hingga akhir, serta aktif menyimak materi yang diberika dan kegiatan ini memberikan pengetahuan tambahan kepada siswa-siswi menjadi tahu tentang pentingnya pola PHBS.

Kata kunci : edukasi kesehatan, KKNT, PHBS , SD.

1. Pendahuluan

Pendidikan telah menjadi komponen penting dari tindakan untuk meningkatkan kesehatan dan mencegah penyakit. Pendidikan kesehatan mengajarkan tentang kesehatan fisik, mental, emosional dan sosial yang dapat membangun pengetahuan, ketertahan, dan sikap positif siswa tentang kesehatan. Kampanye untuk mempromosikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan – kegiatan kesehatan di masyarakat. Menciptakan hidup sehat sebenarnya sangatlah mudah serta murah, apabila dibandingkan dengan biaya yang harus dikeluarkan untuk pengobatan apabila mengalami gangguan kesehatan cukup mahal. Hidup sehat merupakan hal yang seharusnya diterapkan oleh setiap orang, mengingat manfaat yang ditimbulkan akan sangat banyak, mulai

dari konsentrasi kerja, kesehatan dan kecerdasan anak sampai dengan keharmonisan keluarga.

Pemberdayaan masyarakat harus dimulai dari rumah tangga atau keluarga, karena rumah tangga yang sehat merupakan aset atau modal pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Beberapa anggota rumah tangga mempunyai masa rawan terkena penyakit menular dan penyakit tidak menular, oleh karena itu untuk mencegah penyakit tersebut, anggota rumah tangga perlu diberdayakan untuk melaksanakan PHBS (Depkes, 2013). Menyesuaikan dengan hal tersebut kami Tim KKNT memiliki program kerja mengenai Sosialisasi PHBS Mencuci Tangan dimana program Sosialisasi PHBS ini berupa penayangan video dan demonstrasi mencuci tangan. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober 2023 yang berlokasi di SD Negeri Catur. Adapun target sasaran sosialisasi ini adalah siswa SD kelas 4 dan 6 adalah ujung tombak desa. Maka dari itu materi PHBS ini diberikan kepada siswa SD kelas 4 dan 6 harus dibekali dengan pemahaman perilaku hidup bersih dan sehat agar terhindar dari penyakit yang akan mengancam masa depan. Selain melakukan pemberian materi tim KKNT juga memberikan kuesioner di akhir sesi penyuluhan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang PHBS.

2. Metode

PHBS Mencuci Tangan adalah kegiatan pemberian materi mengenai bagaimana cara kita menjaga kebersihan tubuh dan kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 13 Oktober di SD Negeri Catur dengan media materi singkat yang menekankan bagaimana cara mencuci tangan yang baik dan benar disertakan dengan penayangan video dan demonstrasi mencuci tangan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa. Selain melakukan pemberian materi tim KKNT juga memberikan kuesioner di akhir sesi penyuluhan untuk mengetahui seberapa pemahaman siswa tentang PHBS.

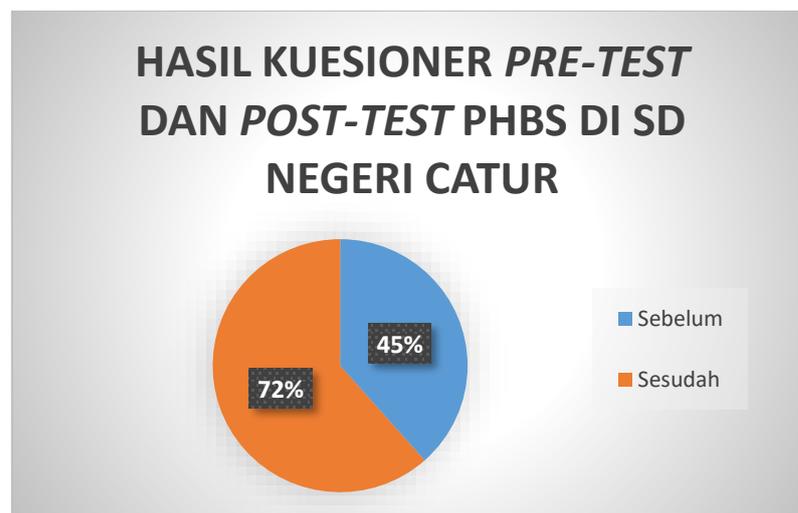
3. Hasil Dan Pembahasan

Hasil dari kegiatan sosialisasi PHBS Mencuci Tangan di SD Negeri Catur adalah meningkatnya pengetahuan siswa kelas 4 dan 6 mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta ada perubahan ke arah yang baik seperti sebelum melakukan pemaparan materi siswa kelas 4 dan 6 tidak bisa mempraktekan cara mencuci tangan yang baik dan benar tetapi setelah kami memaparkan materi dan melakukan sesi tanya jawab, siswa kelas 4 dan 6 bisa mempragakan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Tabel 1. Kuisisioner

No.	Pertanyaan	Persentase	
		Sebelum	Sesudah
01.00	Siswa yang selalu mencuci tangan sebelum dan sesudah makan.	80%	92%
02.00	Siswa yang menggunakan air mengalir setiap mencuci tangan.	48%	90%
03.00	Siswa yang mencuci tangan sesudah BAK dan BAB.	39%	85%
04.00	Siswa yang setiap kali mencuci tangan menggunakan sabun.	50%	95%
05.00	Siswa yang selalu membeli jajan di luar sekolah.	11%	8%
06.00		66%	88%

	Siswa menyiram WC/toilet dengan air bersih setiap selesai menggunakannya.		
07.00	Siswa melakukan olahraga minimal seminggu sekali.	53%	88%
08.00	Siswa selalu merokok di sekolah.	3%	3%
09.00	Siswa yang melakukan pengukuran berat badan dan tinggi badan setiap bulannya.	40%	70%
10.00	Siswa selalu ke UKS setiap sakit.	33%	29%
11.00	Siswa selalu membuang sampah di tempat sampah.	60%	87%
12.00	Siswa melakukan piket kebersihan di kelas minimal sekali dalam seminggu.	50%	79%
13.00	Apakah ada dilakukan upaya untuk membersihkan jentik di lingkungan sekolah?	47%	80%
14.00	Apakah tersedia fasilitas untuk mencuci tangan (Wastafel) di sekolah untuk mendukung penerapan cuci tangan yang baik dan benar.	60%	98%
15.00	Siswa menggunting kuku secara rutin.	42%	90%



Gambar 1. Diagram Hasil Kuisisioner

4. Kesimpulan

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat atau bisa disingkat PHBS adalah sebuah upaya untuk memperkuat budaya seseorang, kelompok, dan masyarakat untuk peduli dan mengutamakan kesehatan sehingga dapat terwujud kehidupan yang berkualitas. Untuk sosialisasi PHBS Mencuci Tangan target kami adalah siswa kelas 4 dan 6. Program sosialisasi PHBS Mencuci Tangan kami ambil karena kurangnya pemahaman tentang perilaku hidup bersih sehat di kalangan siswa kelas 4 dan 6. Disamping fokus untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS Mencuci Tangan kami juga memberikan peringatan mengenai bahaya yang akan terjadi jika PHBS Mencuci Tangan tidak diterapkan sejak dini.

5. Daftar Rujukan

- Hermawan Yoni, & Ikhsan Komara Nur. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Smp Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis, *Jurnal Bumi Lestari*, 13, (1):166-173.
- Kapti Rinik Eko, Rustina Yeni, & Widyatuti. 2013. Efektifitas Audiovisual Sebagai Media Penyuluhan Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Tatalaksana Balita Dengan Diare Di Dua Rumah Sakit Kota Malang, *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 1, (1): 53-60.
- Ia Patilaiya, H., Rahman, H., Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Maluku Utara Jalan Ahmad Dahlan No, P. K., & Ternate, K. 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat, *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2,(2): 251-258.